



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)**

*The Influence of Accounts Receivable Turnover and Liquidity  
on Profitability (Case Study on Food and Beverage Companies Listed in  
Indonesia Stock Exchange 2012-2018)*

**SKRIPSI**

Oleh :

**SITI NUR CHOLISAH**

**NIM 160910202052**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu  
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Ilmu Administrasi Bisnis**

**Oleh :**

**SITI NUR CHOLISAH**

**NIM 160910202052**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Sugianto dan ibu Sulaihati yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas do'a beliau yang tidak terhingga dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya serta perjuangannya untuk keberhasilan saya yang dapat menuntut ilmu hingga memperoleh gelar Sarjana;
2. Kedua adik saya Nur Laela dan Alifia Rafika beserta seluruh keluarga yang memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, dan segala hal yang mengantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1;
3. Suami saya tercinta, Edi Ramadhan yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan moril maupun materil dan segala hal yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi;
4. Sahabat saya tercinta, Firdatul Laili yang sedang berjuang di luar sana yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menempuh pendidikan ;
5. seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2016 yang telah memberikan dan bantuannya;
6. Semua guru dan ustadz yang telah mendedikasikan ilmunya dari SD, MI, SMP hingga SMA serta bapak/ibu dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
7. Almamater Kampus kebanggaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

**MOTTO**

“ Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah SWT, niscaya Allah SWT menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”<sup>1</sup>  
( Q.S. At-Talaq 4)



---

<sup>1</sup> Kitab suci Al Quran, Surah At Talaq

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Cholisah

NIM : 160910202052

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi: Ilmu Administrasi Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018) kecuali kutipan teori yang saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intuisi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

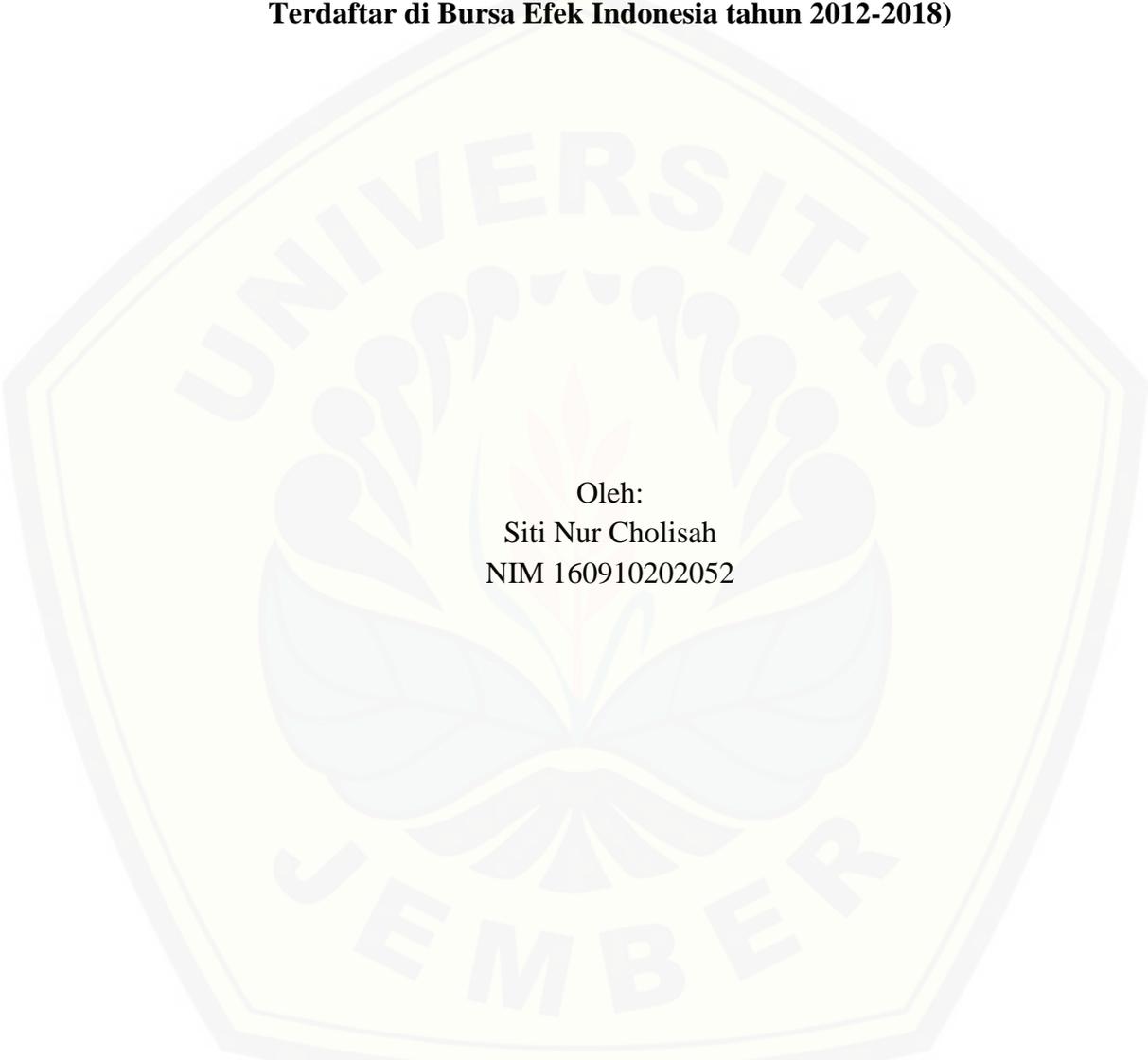
Jember, 15 Juni 2020

Yang menyatakan

Siti Nur Cholisah  
NIM 160910202052

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018)**



Oleh:  
Siti Nur Cholisah  
NIM 160910202052

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Zarah Puspitaningtyas, M.Si  
Dosen Pembimbing Anggota : Yeni Puspita, SE., ME

## RINGKASAN

**Pengaruh Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018);** Siti Nur Cholisah; 160910202052; 103 Halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Perkembangan dunia bisnis diwarnai oleh munculnya berbagai perusahaan yang dapat memenuhi segala kebutuhan konsumen, salah satunya adalah bisnis makanan dan minuman. Dengan maraknya perusahaan makanan dan minuman yang ada saat ini, maka perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu faktor yang utama dalam berkembangnya suatu perusahaan adalah baiknya perusahaan dalam mengolah modalnya menjadi suatu keuntungan atau *profit* yang akan menjadi salah satu faktor dalam berkembangnya suatu perusahaan, sehingga peneliti ingin menguji apakah perputaran piutang dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan Penelitian yaitu menguji pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasi asosiatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat perputaran piutang, likuiditas dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jumlah sampel dalam penelitian ini 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa: (a.) Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, (b) Hasil penelitian likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi  $R_2$  pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi  $R_2$  sebesar 0,024 yang berarti bahwa besarnya pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebesar 2,4% sedangkan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Proses penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, dorongan, maupun pengarahan. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember dan selaku dosen pembina akademik yang telah membimbing dan membina selama masa perkuliahan berlangsung;
4. Prof. Dr. Zarah Pusptaningtyas, M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Yeni Puspita, SE., ME. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;

Penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT senantiasa membalas semua hal baik yang telah berkontribusi demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juni 2020

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Tinjauan Teori.....</b>	<b>9</b>
2.1.1 Manajemen Keuangan Perusahaan .....	9
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan .....	10
2.1.3 Manajemen Piutang.....	19
2.1.4 Rasio Likuiditas .....	21
2.1.5 Rasio Profitabilitas .....	25
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>29</b>
<b>2.3 Hubungan antar Variabel .....</b>	<b>30</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>32</b>
<b>2.5 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>33</b>

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	34
<b>3.2 Populasi dan Sampel</b> .....	35
3.2.1 Populasi Penelitian .....	35
3.2.2 Sampel Penelitian.....	36
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data</b> .....	37
3.3.1 Jenis Data Penelitian .....	37
3.3.2 Sumber Data.....	38
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data</b> .....	38
3.4.1 Studi Pustaka.....	38
3.4.2 Dokumentasi .....	38
<b>3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel</b> .....	39
3.5.1 Variabel Dependen.....	40
3.5.2 Variabel Independen .....	40
<b>3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis</b> .....	40
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif .....	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.6.3 Analisis Regresi Berganda .....	43
3.6.4 Uji Hipotesis .....	43
<b>3.7 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	44
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
<b>4.1 Gambaran Umum Perusahaan</b> .....	47
<b>4.2 Hasil Analisis Penelitian</b> .....	54
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	56
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	62
4.2.4 Uji Hipotesis .....	63
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	66
4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas .....	66
4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	73
4.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas...	79

<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	82
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	82
<b>5.2 Saran</b> .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	83



**DAFTAR TABEL**

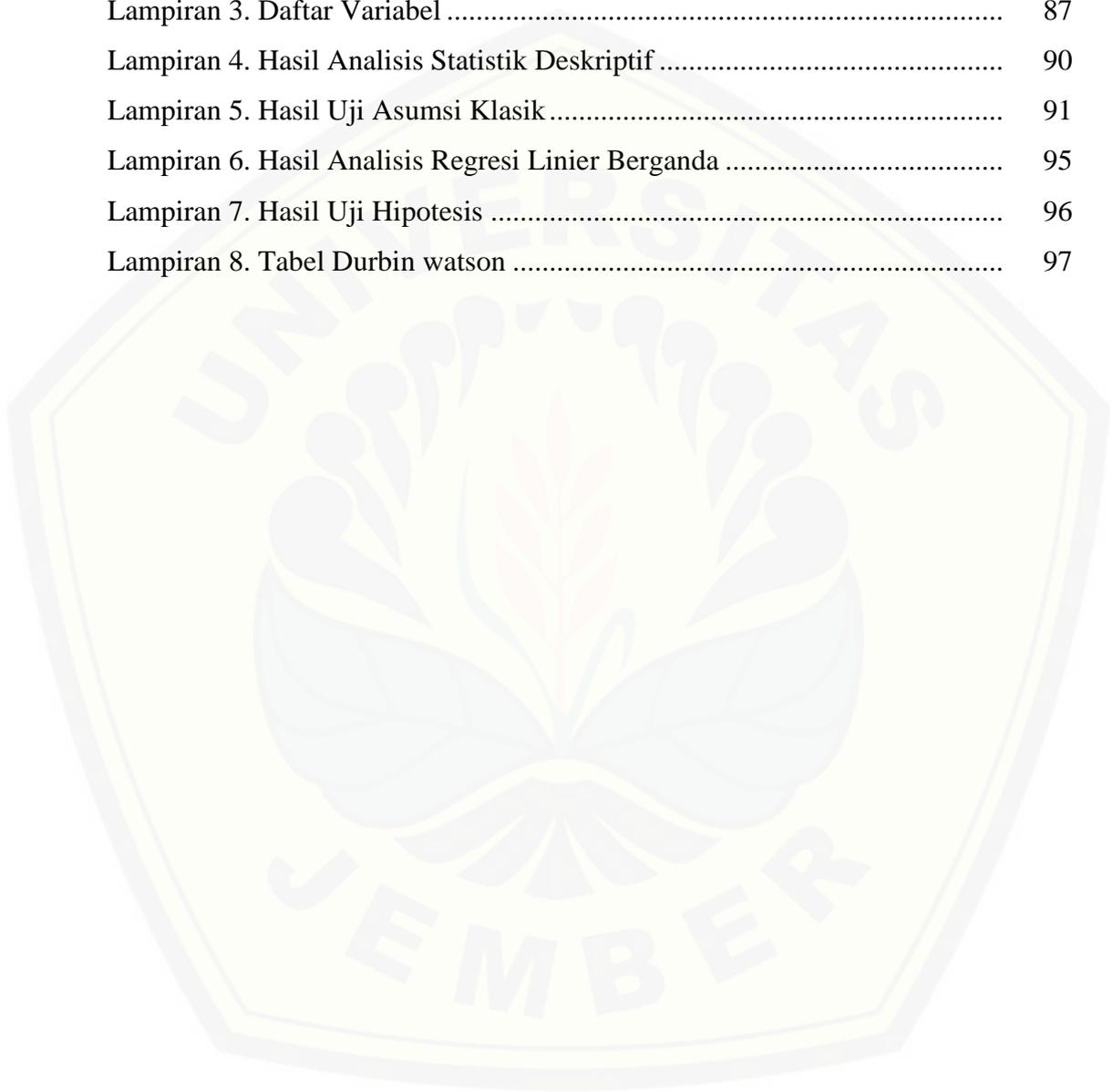
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di BEI.....	35
Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman .....	47
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.4 Hasil Perbaikan Uji Normalitas .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	58
Tabel 4.7 Hasil Perbaikan Uji Heterokedastisitas.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.9 Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman.....	2
Gambar 1.2 Tingkat Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran .....	45
Gambar 4.1 Kurva Data Penelitian .....	56
Gambar 4.2 Penjualan, Piutang dan Profitabilitas CEKA.....	66
Gambar 4.3 Penjualan, Piutang, dan Profitabilitas MLBI .....	67
Gambar 4.4 Penjualan, Piutang, dan Profitabilitas MYOR .....	68
Gambar 4.5 Penjualan, Piutang, dan Profitabilitas ROTI.....	69
Gambar 4.6 Penjualan, Piutang, dan Profitabilitas ULTJ .....	70
Gambar 4.7 Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Profitabilitas DLTA.....	74
Gambar 4.8 Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Profitabilitas CEKA.....	76
Gambar 4.9 Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Profitabilitas ICBP.....	77
Gambar 4.10 Aktiva Lancar, Utang Lancar dan Profitabilitas MLBI.....	78

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman.....	84
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel.....	86
Lampiran 3. Daftar Variabel .....	87
Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	90
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	91
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	95
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis .....	96
Lampiran 8. Tabel Durbin watson .....	97



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan salah satunya adalah mencari keuntungan dan terus berkesinambungan kegiatan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya (Prakoso, 2014). Perusahaan yang telah ada sebelumnya harus dapat mempertahankan siklus operasi perusahaan agar terus dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

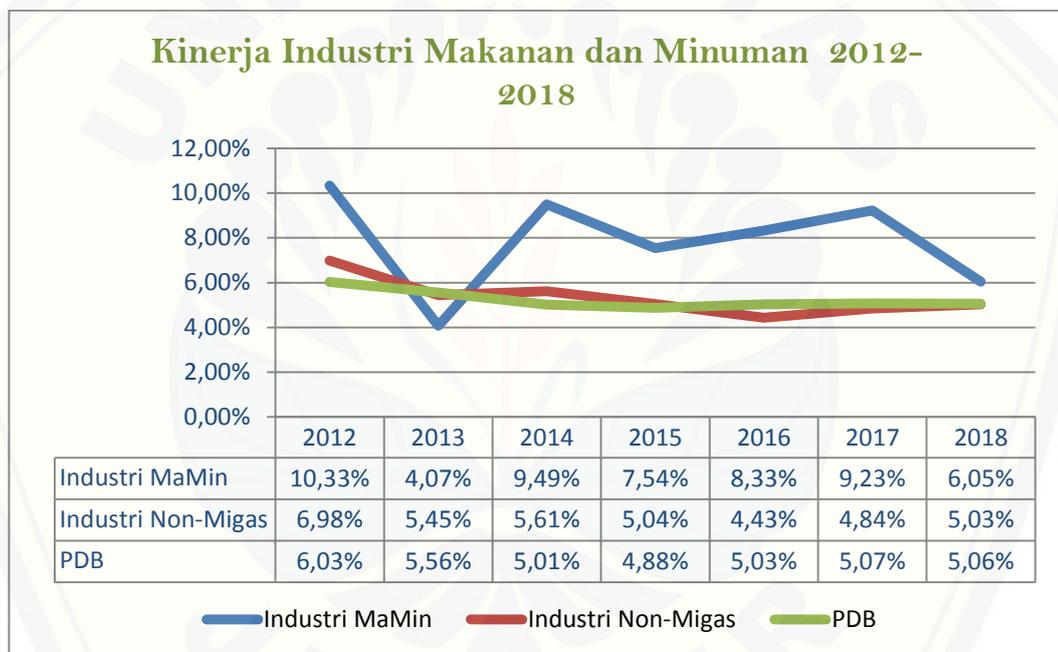
Faktor yang menjadi syarat bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan adalah kondisi finansialnya. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang baik akan mencerminkan efisiensi kinerja perusahaan, hal itu yang menjadi syarat agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Semakin pesatnya teknologi yang berkembang saat ini, maka semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berkembang dan bermunculan. Salah satu faktor yang utama dalam berkembangnya suatu perusahaan adalah baiknya perusahaan dalam mengolah modalnya menjadi suatu keuntungan atau *profit* yang akan menjadi salah satu faktor dalam berkembangnya suatu perusahaan (Minar, 2019).

Anoraga (2013) berpendapat bahwa dengan adanya pasar modal dapat mempermudah perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya dari berbagai sektor. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi wadah bagi perusahaan dengan para pemilik modal yang akan menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang terdaftar di BEI sangatlah banyak dan terbagi menjadi beberapa sektor. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sub sektor yang tercatat di BEI, yaitu makanan dan minuman (*Food and Beverages*).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur terutama makanan dan minuman memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Dalam hal ini, Nugroho (2011) mengatakan bahwa hal ini terjadi karena pembagian dalam aktiva lancar perusahaan ini biasanya lebih dari separuh total aktiva. Aktiva lancar sering disebut dengan istilah modal

kerja. Adapun komponen dari aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lain. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan akan dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan siklus operasi perusahaannya.

Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Gambar di bawah menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan makanan dan minuman beberapa tahun terakhir ini.



Sumber: <https://www.kemenperin.go.id/>

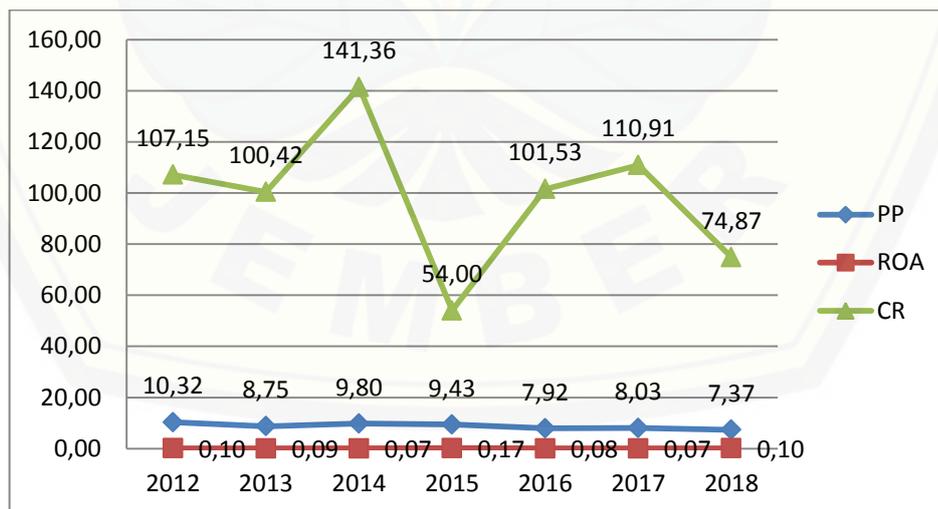
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012-2018

Gambar 1.1 menunjukkan nilai pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami tren yang fluktuatif dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Pada tahun 2012, tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman telah mencapai 2014, nilai dari industri makanan telah mencapai 117 triliun rupiah dan di tahun 2018 sektor industri makanan dan minuman telah meningkat dan mencapai 165 triliun rupiah. Tingginya nilai dari industri makanan dan minuman menyebabkan sektor ini berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto di

Indonesia. Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa peran penting industri makanan dan minuman dapat dilihat dari kontribusinya yang terus konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan peningkatan realisasi investasi. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu penopang dunia perindustrian Indonesia.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya karena akan menjadi pionir Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima industri yang menjadi fokus implementasi industri 4.0 di Indonesia yaitu industri makanan dan minuman, tekstil, otomotif, elektronik, dan kimia, kelima jenis industri tersebut ditetapkan menjadi tulang punggung dalam rangka meningkatkan daya saing yang sejalan dengan perkembangan industri generasi ke-empat ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Gambar di bawah menunjukkan tingkat rata-rata tingkat perputaran piutang, rata-rata tingkat likuiditas dan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2018.



Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) (data diolah, 2020)

Gambar 1.2 Rata-Rata Tingkat Perputaran Piutang, Rata-Rata Tingkat Likuiditas dan Rata-Rata Tingkat Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat rasio keuangan perusahaan terus mengalami fluktuasi, seperti yang terlihat pada tingkat perputaran piutang pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,91 dari tahun sebelumnya, sedangkan tingkat ROA mengalami penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 tingkat perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,40 dari tahun sebelumnya, sedangkan tingkat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,11 yang seharusnya tingkat ROA juga mengalami penurunan, karena perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputaran yang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit itu, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, pada tahun 2017 tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya, sedangkan tingkat ROA mengalami penurunan sebesar 0,01.

*Current ratio* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya, sedangkan tingkat ROA meningkat sebesar 0,11 dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, pada tahun 2018 tingkat *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,39 dari tahun sebelumnya, sedangkan tingkat ROA mengalami kenaikan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya. Apabila *current ratio* mengalami penurunan, tingkat ROA juga mengalami penurunan. Ketika suatu perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup membayar utang jangka pendeknya, maka laba akan berkurang membayar hutang tersebut.

Fenomena laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman, maka dapat dilihat bahwa telah terjadi hubungan yang erat antara modal kerja dengan profitabilitas perusahaan-perusahaan makanan dan minuman tersebut. Rahayu (2014) menyatakan bahwa ditinjau dari peran modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga modal kerja seharusnya dapat menjadi tolak ukur bagi investor dengan menganalisa tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan perusahaan, mengingat peran modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sangat penting.

Penelitian ini akan membahas tentang perputaran piutang, likuiditas, dan profitabilitas. Prakoso (2014) mengatakan bahwa piutang terjadi karena adanya penjualan dengan pembayaran secara kredit. Perputaran piutang dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan total dengan piutang. Menghitung perputaran piutang maka perusahaan menghitung seberapa besar piutang menjadi kas dalam periode tertentu yang akan mempengaruhi profitabilitasnya dan yang akan mengukur resiko yang ditimbulkan atas likuiditasnya (Prakoso, 2014).

Mulyati (2015) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk meningkatkan rasio lancarnya salah satunya adalah dengan mengandalkan penagihan piutang usaha. Penagihan piutang usaha akan meningkatkan harta lancar perusahaan yang akan digunakan membayar utang usaha perusahaan. Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari likuiditas.

Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2010). Puspitaningtyas (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang *illikuid*. Puspitaningtyas (2015) berpendapat bahwa semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi itu menunjukkan bahwa keuangan suatu perusahaan yang baik dan stabil. Likuiditas memiliki beberapa indikator, yaitu : *net working capital*, *current rasio* dan *quick ratio*.

Tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator *current ratio*. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Nugroho, 2011). Sebaliknya, di mata investor atau pemilik modal, semakin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi perusahaan. Oleh karena itu,

terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

Kasmir (2010) mengatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba aktiva atau modal agar dapat menghasilkan laba. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam hubungannya penjualan, total aset maupun modal sendiri. Hidayati (2016) mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap.

Alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan salah satu alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Tingkat ROA yang semakin besar, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain, untuk jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana, 2011).

Penelitian yang meneliti mengenai pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh, Mulyati (2015) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ezwita (2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas (rasio lancar).

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil dari peneliti terdahulu yang menemukan hasil yang beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Perputaran Piutang dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
- c. Apakah perputaran piutang dan likuiditas bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.
- b. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.
- c. Mengetahui pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manfaat secara Teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dalam mengukur teori yang telah diperoleh selama perkuliahan berlangsung dan dapat diterapkan dalam memecahkan masalah di lapangan terutama yang berkaitan dengan Profitabilitas Perusahaan.

b. Manfaat secara Empiris

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan profitabilitas perusahaan.

c. Manfaat Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat diukur melalui rasio keuangan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teori

#### 2.1.1 Manajemen Keuangan Perusahaan

Kamaludin dan Indriani (2012) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan upaya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Fahmi (2014) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola, dan membagi dana dengan tujuan memberikan keuntungan atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan untuk keberlanjutan usaha bagi suatu perusahaan. Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh para pemegang saham serta sebagai panduan untuk keberhasilan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, atau keputusan dalam bidang manajemen keuangan.

Mulyawan (2015) mengatakan bahwa fungsi manajemen keuangan menyangkut tiga keputusan pokok yang di ambil oleh manajer keuangan suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut.

a. Keputusan Investasi

Keputusan untuk berinvestasi dalam aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Keputusan investasi ini dimulai dari mengidentifikasi peluang investasi bisnis. Keputusan ini menyangkut cara manajer mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan pada masa depan.

b. Keputusan Pembelanjaan

Keputusan pembelanjaan berkaitan dengan bentuk dan jumlah pendanaan investasi suatu perusahaan. Ketetapan untuk memilih berbagai alternatif sumber dana sehingga dapat dihasilkan suatu komposisi pembelanjaan yang paling efisien. Keputusan pembelanjaan pada dasarnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana yang dapat ditarik oleh perusahaan dari berbagai sumber dana.

c. Keputusan Dividen

Dividen adalah keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Baik atau tidaknya keuangan perusahaan dapat dilihat dari cara manajemen mengelola keuangannya. Keuangan yang dikelola dengan benar oleh manajemen akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat mempercepat perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat terus-menerus untuk mencapai tujuan tertentu. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Nugraha, 2017).

### 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Wardiyah (2017) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perekonomian suatu perusahaan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kasmir (2010) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menunjukkan letak keuangan perusahaan pada masa sekarang ataupun dalam periode tertentu. Fahmi (2014) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menjelaskan tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan yang akan menjadi informasi yang akan menilai kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi atau keadaan suatu perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam periode tertentu. Munawir (2014) menyatakan bahwa

pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pemilik Perusahaan.

Pemilik Perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan digunakan oleh pemilik perusahaan untuk menilai kinerja hasil yang telah dicapai dan menilai kinerja untuk masa yang akan datang sehingga dapat menaksir keuntungan yang akan diterima pada periode yang akan datang.

b. Pihak Manajemen Perusahaan.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerjanya dalam memimpin perusahaan, sehingga dengan adanya laporan keuangan seorang manager perusahaan dapat mengevaluasi dan menyusun rencana di periode selanjutnya, karena laporan keuangan merupakan bukti pertanggung jawaban seorang manager perusahaan kepada pemilik perusahaan yang telah memberikan kepercayaannya kepada seorang manager untuk mengelola perusahaannya.

c. Kreditor dan *Bankers*.

Laporan keuangan menjadi alat ukur untuk pengambilan keputusan, sebelum memutuskan untuk memberi atau menolak keputusan dalam permintaan kredit suatu perusahaan, para kreditor ataupun *bankers* perlu mengetahui letak atau posisi keuangan suatu perusahaan. Keadaan atau posisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan tersebut.

d. Pemerintah.

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan dikarenakan sebagai alat ukur untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan dan juga diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, dinas perindustrian, dinas tenaga kerja dan lain-lain yang juga berkepentingan. Melalui laporan keuangan dapat dinilai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

e. Para Investor.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui jaminan atas investasinya dan mengetahui kondisi kinerja perusahaan atau kondisi keuangan jangka pendek

suatu perusahaan. Hasil analisa tersebut para investor dapat menentukan langkah selanjutnya mengenai apakah harus terus melanjutkan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut atau tidak.

Laporan keuangan sudah tidak asing lagi di dalam dunia usaha pada zaman modern ini. Banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana para pihak tersebut dikelompokkan ke dalam pihak internal dan eksternal perusahaan (Mulyati, 2015). Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemilik, pemerintah, serta investor.

Laporan yang di buat oleh perusahaan umumnya beragam tergantung kepada maksud dan tujuannya membuat laporan tersebut dan masing-masing laporan memiliki arti tersendiri dalam pembuatannya. Kasmir (2010) menyebutkan bahwa pada umumnya ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh sebuah perusahaan, yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan atau jumlah aktiva dan pasiva suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Komponen-komponen yang berada di dalam laporan neraca keuangan perusahaan berdasarkan atas tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang menjelaskan mengenai hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini menjelaskan tentang sumber-sumber pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pendapatan dan biaya tersebut didapatkan laba atau rugi yang merupakan selisih antara pendapatan dan biaya.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi tentang jumlah dan jenis-jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Selanjutnya laporan ini

menjelaskan tentang perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal tersebut.

4) Laporan Arus Kas

Laporan ini berisi tentang semua hal yang menunjukkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kas perusahaan dan harus disusun berdasarkan periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari dua macam, yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk adalah jumlah uang yang masuk kedalam perusahaan misalnya hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan arus kas keluar adalah jumlah uang yang keluar atau disebut dengan pengeluaran misalnya pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi operasional perusahaan tersebut.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tambahan apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu yang lebih detail yang tujuannya adalah ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan agar tidak salah dalam menafsirkan mengenai isi dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan mengandung informasi yang berbentuk angka-angka. angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan akan lebih bermakna apabila dapat mengetahui maksud dari angka-angka tersebut, oleh karena itu dibutuhkan sebuah alat analisis agar angka-angka tersebut dapat diketahui dengan baik.

Berbagai teknik analisis telah digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang terkandung di dalam data-data transaksi keuangan perusahaan, melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui hubungan dari berbagai macam perkiraan dalam suatu laporan keuangan. Hal tersebut merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan situasi dan kondisi keuangan serta operasional suatu entitas usaha (Mulyati, 2015). Analisis rasio adalah sebuah teknik evaluasi dengan mengidentifikasi hubungan diantara komponen-komponen pada laporan keuangan. Definisi analisis rasio menurut ahli lainnya adalah mempelajari hubungan yang ada di dalam keuangan

perusahaan dalam rangka memahami dan meningkatkan kinerja keuangan. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011:20).

Kasmir (2010) mengatakan bahwa hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen adalah untuk mengetahui posisi keuangan saat ini dan periode tertentu, hasil yang dicapai akan berupa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Kasmir (2010) mengatakan bahwa analisis yang dilakukan harus cermat dan menggunakan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang dihasilkan juga tepat. Ketika salah dalam memasukkan angka akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang dicapai oleh sebuah manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu alat untuk menilai kinerja perusahaan selama melakukan kegiatan operasionalnya.

Kasmir (2010) meyakini bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut. 1) untuk mengetahui posisi laporan keuangan perusahaan, baik posisi harta, kewajiban-kewajiban perusahaan, modal, maupun hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. 2) untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. 3) untuk mengetahui langkah perbaikan apa yang harus dilakukan oleh sebuah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut. 4) untuk melakukan penyegaran terhadap kinerja manajemen kedepannya, sudah berhasil atau tidak. 5) dapat digunakan sebagai pembandingan pada perusahaan lain yang sejenis mengenai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan itu.

Hubungan antara bisnis dan laporan keuangan ditunjukkan dari sisi aktiva yang merupakan hal-hal yang akan dipertimbangkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Aktiva dijelaskan tentang bentuk-bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Sebaliknya, keputusan operasional akan terlihat pada laporan laba rugi. Laporan laba rugi dijelaskan mengenai jumlah pendapatan, barang-barang yang terjual, biaya operasional, dan biaya bunga.

Kasmir (2010) mengatakan bahwa macam-macam jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut.

1) Likuiditas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa pengukuran tergantung pada komponen yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2010). Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar.

b. Rasio Sangat Lancar atau *Quick Ratio*

Rasio sangat lancar atau rasio cepat ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan perusahaan. Persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena dianggap memerlukan waktu yang lama untuk dijadikan uang. Rasio ini dapat diukur dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan utang lancar.

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang yang telah benar-benar siap untuk digunakan membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010). Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara *cash* atau *cash equivalent* dibagi dengan utang lancar.

2) Solvabilitas atau Daya Ungkit.

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut rasio pengungkit dikarenakan rasio ini menjadi pembatas bagi perusahaan dalam meminjam uang (Kasmir, 2010). Wardiyah (2017) mengatakan rasio solvabilitas digunakan untuk menganalisa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari :

a. *Debt to Assets Rasio*

Kasmir (2010) menyatakan bahwa *debt to assets rasio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total utang dengan total aktiva perusahaan.

b. *Debt to Equity Ratio*(DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010). Sugiyono dan Untung (2016) mengatakan rasio ini sangat penting dikarenakan rasio ini berhubungan dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan tersebut. Rasio ini diukur agar dapat mengetahui modal sendiri milik perusahaan itu yang dijadikan jaminan hutang perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara membagikan total utang dibagi dengan total ekuitas.

c. *Time Interest Earned* (TIE)

TIE menurut Kasmir (2010) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan penghasilan sebelum pajak. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum dipotong bunga dan pajak atau yang disebut laba kotor.

3) Rasio Profitabilitas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya. Rasio ini terdiri dari :

a. *Profit Margin On Sales*

Rasio ini digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan. Hasan (2010), *profit margin* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasi bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Cara pengukuran rasio ini bisa dengan menggunakan dua cara, yaitu :

*Margin* untuk laba kotor

$$\textit{profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

*Margin* untuk laba bersih

$$\textit{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return On Investment* atau *Return On Assets*

*Return on Investment* (ROI) atau yang sering disebut *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini dapat diukur dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total assets.

c. *Return On Equity (ROE)*

*ROE* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Rasio ini diukur dengan cara *earning after interest and taxes* dibagi dengan *equity*.

d. Rasio Laba per Lembar Saham

Rasio laba per lembar saham dan sering disebut dengan rasio nilai buku adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010). Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham yang prioritas. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

4) Aktivitas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Wardiyah (2017) mengemukakan bahwa Rasio ini terdiri dari :

a. Perputaran Piutang

Kasmir (2010) berpendapat bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya penagihan piutang dalam satu periode atau dengan kata lain berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini, maka menandakan bahwa rendahnya modal kerja yang tertanam dalam piutang (Wardiyah, 2017). Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Wardiyah (2017) berpendapat bahwa perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang sebuah perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa baik suatu manajemen dalam mengelola modal menjadi persediaan barang dagang sebuah perusahaan.

c. *Total Asset Turnover* (TAT).

Kasmir (2010) berpendapat bahwa TAT mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur besarnya jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva perusahaan yang digunakan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aktiva.

Amanah (2016) mengatakan bahwa salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Amanah (2016) mengatakan jika suatu perusahaan yang apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan

ketidak mampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

### 2.1.3 Manajemen Piutang

Piutang adalah salah satu alat indikator untuk mengukur rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010). Aktiva yang dimaksud adalah seluruh harta perusahaan yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

Kasmir (2010) mengatakan bahwa piutang adalah tagihan perusahaan kepada suatu pihak lain yang waktunya terbatas, yaitu kurang dari satu tahun. Piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Piutang adalah tagihan sebagai klaim perusahaan kepada konsumen dan kepada pihak-pihak lain yang ditimbulkan dari kegiatan suatu perusahaan.

Sulindawati (2017) berpendapat bahwa ukuran investasi dalam piutang dagang ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu persentase penjualan kredit terhadap penjualan total perusahaan, tingkat penjualan, kebijakan kredit dan penagih. Faktor yang pertama yaitu tingkat persentase penjualan kredit terhadap penjualan total, faktor ini cenderung tidak dikontrol oleh manejer keuangan perusahaan, akan tetapi hal ini menentukan peran yang sangat penting. Faktor yang kedua yaitu tingkat penjualan perusahaan, ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, tingkat piutang dagang pastinya juga akan ikut naik. Faktor yang terakhir adalah kebijakan kredit dan penagih, kebijakan kredit dan penagih berhubungan dengan lamanya atau periode konsumen dalam membayar utangnya.

Factor-faktor yang menentukan besar kecilnya alokasi modal dalam piutang terdiri dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut, yang pertama adalah volume penjualan kredit. Semakin besar penjualan secara kredit dari keseluruhan penjualan, maka hal tersebut akan memperbesar jumlah investasi atau modal dalam piutang. Faktor yang kedua adalah syarat pembayaran penjualan kredit. Syarat pembayaran penjualan kredit harus bersifat

ketat. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Faktor yang ketiga adalah ketentuan tentang pembatasan kredit. Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada paralangannya. Faktor yang keempat adalah kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang. Kelima adalah kebiasaan membayar dari paralangannya kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode yang ditargetkan akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil.

Prakoso (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun. Ahli mendefinisikan perputaran piutang atau yang sering disebut *Receivable Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2010). Rahayu (2014), mengatakan bahwa perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan secara kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan secara kredit}}{\text{piutang}}$$

Kasmir (2010) mengatakan bahwa apabila data mengenai penjualan secara kredit tidak ditemukan, maka bisa dengan menggunakan angka penjualan total.

Sugiyono dan Untung (2016) adapun manfaat dari analisis laporan keuangan sebuah perusahaan, diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang masih belum konsisten dalam sebuah laporan keuangan sebuah perusahaan.
3. Untuk memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan, yaitu para investor perusahaan, pemilik perusahaan, para manager perusahaan dll, yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
4. Untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
5. Untuk melihat posisi keadaan keuangan suatu perusahaan, apakah mengalami keuntungan atau sebaliknya.
6. Untuk meramal kondisi keadaan perusahaan pada periode yang akan datang.

#### 2.1.4 Rasio Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Brigham dan Houston (2010), menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Wibowo (2012) mengungkapkan bahwa, aktiva lancar umumnya terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya.

Amanah (2014) berpendapat bahwa rasio ini umumnya digunakan untuk mengukur seberapa *likuid asset* perusahaan yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan karena dinilai tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kasmir (2010) mengatakan bahwa alat indikator untuk mengukur tingkat likuiditas terdapat beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Kasmir (2010) mengatakan bahwa *current ratio* diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan utang lancar. Aktiva lancar yang dimaksud adalah harta yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk dijadikan uang dalam waktu singkat yang dapat digunakan untuk menutupi utang yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya, utang lancar yang dimaksud adalah kewajiban jangka pendek yang ditanggung perusahaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dan maksimal adalah satu tahun. Rasio ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar atau *Quick Ratio*

Rasio sangat lancar atau rasio cepat ini atau *quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan perusahaan. Persediaan dianggap memerlukan waktu yang lama untuk dijadikan uang. Rasio ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

c. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang yang telah benar-benar siap untuk digunakan membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2010). Perusahaan tidak perlu menunggu untuk membayar kewajibannya dengan menagih utang lainnya. Rasio ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya. Amanah (2016) berpendapat bahwa *current ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Ketika aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.
- c. Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang karena kedua hal tersebut sangat sulit untuk dicairkan menjadikan kas.

- d. Untuk mengukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur tingkat uang kas yang tersedia untuk membayar seluruh kewajibannya.
- f. Sebagai alat perencanaan atau ramalan masa depan yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang perusahaan.
- g. Untuk membandingkan posisi likuiditas perusahaan dari beberapa waktu.
- h. Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dari tiap-tiap komponen yang ada pada perusahaan.
- i. Menjadi tolak ukur bagi sebuah manager untuk memperbaiki kinerjanya selama ini.

#### 2.1.5 Rasio Profitabilitas

Kasmir (2010) mengatakan bahwa tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang diinginkan. Tingkat laba atau keuntungan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, yang juga sering disebut dengan rasio rentabilitas. Fahmi (2014) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

Kasmir (2010) berpendapat bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan profitabilitas adalah dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan pada periode tertentu, dapat mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang atau saat ini, dapat mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu, dapat mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, serta dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang

digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh pihak eksternal ataupun pihak internal sebuah perusahaan.

Pihak eksternal perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk pengambilan keputusan investasi. Perusahaan tersebut pantas untuk menerima investasi dari seorang investor, dengan adanya pengukuran kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas, maka seorang investor tidak perlu ragu untuk memberikan investasi. Sebaliknya, bagi pihak internal perusahaan dapat melihat laba yang dihasilkan secara berkala. Laba yang dihasilkan merupakan alat ukur kinerja seorang manager sebagai alat pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas bisa dengan menggunakan beberapa macam. Kasmir (2010) Rasio-rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1) *Profit Margin On Sales*

Rasio ini digunakan untuk mengukur *Margin* laba atas penjualan. *Profit Margin* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasi bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Cara pengukuran rasio ini bisa dengan menggunakan dua cara, yaitu :

a. *Margin Untuk Laba Kotor*

$$profit\ margin = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

b. *Margin Laba Bersih*

$$net\ profit\ margin = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{penjualan}}$$

2) *Return On Investment* atau *Return On Assets*

*Return on Investment* (ROI) atau yang sering disebut *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan menggunakan rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya

untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini dapat diukur dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total assets}}$$

### 3) *Return On Equity (ROE)*

*ROE* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen. Rasio ini di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Agus W. dan Sri W. (2012) berpendapat bahwa rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini diukur dengan cara sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Taxes}}{\text{Equity}}$$

### 4) *Earning Per Share of Common Stock*

*Earning Per Share of Common Stock* atau Rasio laba per lembar saham dan sering disebut dengan rasio nilai buku adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2010). Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham yang prioritas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator ROA. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio ini merupakan rasio penting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara rasio laba bersih terhadap total aktiva. ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah aset yang ditanam atau diinvestasikan (Husnan, 2010). Dari pengertian di atas dapat

disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Tujuan dan manfaat dari profitabilitas menurut Kasmir (2010) adalah sebagai berikut.

1. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.
2. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas yaitu mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, perkembangan laba dari waktu ke waktu, besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan sebuah proses penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu dapat dijadikan pula sebagai bahan dalam mengolah penelitian ini secara berkala. Penelitian berikut adalah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas, antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pranadhani (2018) menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas ROA, artinya semakin besar jumlah perputaran

piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualan kreditnya maka akan menambah perputaran piutang, karena penjualan kredit meningkat dengan perputaran yang tinggi akan mempercepat pengembalian piutang dan dapat digunakan untuk memutar kembali piutang tersebut dan mengurangi resiko kredit macet.

Prakoso (2014) melakukan penelitian dan menemukan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar perputaran piutang maka profitabilitas akan semakin tinggi, sebaliknya jika perputaran piutang menurun, maka profitabilitas menurun. Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Jika perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutangnya maka akan menambah perputaran piutang, karena penjualan kredit meningkat dengan perputaran yang tinggi akan mempercepat pengembalian piutang dan dapat digunakan untuk memutar kembali piutang tersebut, dan mengurangi resiko kredit macet.

Minar (2019) melakukan penelitian menemukan bahwa terjadi hubungan positif antara perputaran piutang usaha dengan profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Menurut teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas adalah semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Rahayu (2014) melakukan penelitian dan menemukan hasil bahwa dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *independent* perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat

menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2011) menemukan hasil bahwa tingkat modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini mencerminkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Akan tetapi hal itu dapat menjadi peluang timbulnya dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan bagi perusahaan (Van Horne, 1998). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus bisa menjaga tingkat likuiditasnya, karena tingkat likuiditas yang tinggi justru akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Karena likuiditas yang tinggi mencerminkan banyaknya dana yang menganggur atau tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan.

Ristanti (2015) melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas dengan profitabilitas diantara keduanya terdapat *trade-off*, hal ini mempengaruhi perusahaan dalam penentuan tingkat aktiva lancar dan pembiayaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bergerak searah dengan resiko (Horne dan Warchowicz, 2012). Perusahaan yang memilih untuk meningkatkan profitabilitas memiliki resiko yang tinggi, karena kas yang akan berkurang menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Independen	Variabel	Hasil
----------	---------------------	----------	-------

		Dependen	
Ariefa Pranadhani dan Saryadi (2014)	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA
Bangun Prakoso, Zahroh Z.A, Nila Firdausi (2014)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang	Profitabilitas	Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Demsi Minar & Nenden Wita Purnamasari (2019)	Perputaran Piutang	Profitabilitas	perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas.
Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan	Profitabilitas	Perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Setyo Budi (2011)	Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas	Profitabilitas	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas
Virghinia Ristanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati (2015)	Likuiditas dan Modal Kerja	Profitabilitas	Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Hubungan Perputaran Piutang dan Profitabilitas

Kasmir (2010) berpendapat bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya penagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat

perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit itu, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Semakin cepat tagihan diubah menjadi kas maka operasional perusahaan akan semakin lancar, karena tagihan yang menjadi kas tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang tersebut, maka semakin cepat perusahaan dalam mendapatkan profit atau keuntungan. Kondisi ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Minar (2019) dan Prakoso (2014) yang menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2.3.2 Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas

Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur seberapa *likuid* asset perusahaan yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang akan segera jatuh tempo (Amanah, 2014). Tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan. Ketika keuntungan atau profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan semakin banyak, maka semakin cepat bagi perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan tersebut. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang *likuid*. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Pendapat ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Supriyanti (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba atau profitabilitas.

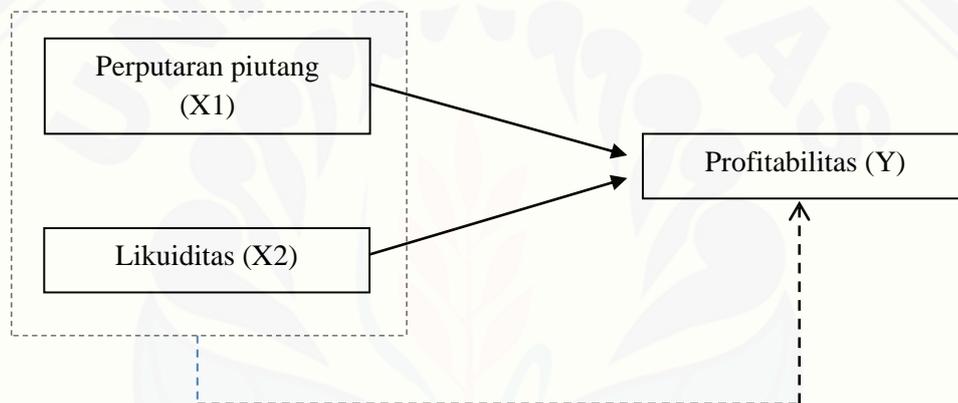
### 2.3.3 Hubungan Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit itu, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Ketika keuntungan

atau profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan semakin banyak, maka semakin cepat bagi perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dan juga akan menimbulkan peningkatan terhadap likuiditas perusahaan.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Teori yang telah dipaparkan sebelumnya dan beberapa referensi dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- = uji parsial (t) =  $X_1$  berpengaruh terhadap Y
- = uji parsial (t) =  $X_2$  berpengaruh terhadap Y
- - - - - = uji simultan =  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap Y

Gambar 2.1 menunjukkan penelitian ini menggunakan variabel independen perputaran piutang dan likuiditas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2012-2018.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut telah dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Bersifat sementara dikarenakan belum ada fakta-fakta empiris yang mendukung sebuah penelitian, karena hanya didasarkan pada teori yang relevan saja. Sebuah hipotesis penelitian dapat dikatakan diterima apabila data-data yang dikumpulkan mendukung syarat-syarat penelitian tersebut.

Hubungan antar variabel yang telah dijelaskan di atas dan menurut referensi terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 = Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
- H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
- H3 = Perputaran piutang dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Hasan (2010) menyatakan bahwa penelitian adalah cara menyalurkan rasa keingintahuan manusia mengenai sesuatu yang disebut masalah dengan perlakuan tertentu misalnya mempelajari secara cermat sehingga memperoleh jawaban atas masalah tersebut. Pengertian di atas dapat dilihat bahwa rancangan penelitian adalah suatu pedoman yang berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian untuk mencari tahu tentang masalah yang terjadi untuk menemukan jawaban atas masalah tersebut atau solusi bagi masalah tersebut.

Hasan (2010) berpendapat bahwa peranan sebuah penelitian adalah untuk memecahkan fenomena yang terjadi dari suatu masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan dalam bidang yang telah diajukan, mendapatkan pengetahuan yang baru atau yang belum ditemukan. Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk menemukan sesuatu yang baru, untuk menguji kebenaran sesuatu yang telah ada, untuk mengembangkan sesuatu yang telah ditemukan sebelumnya, untuk pembuatan karya ilmiah, seperti tesis, skripsi, dan disertasi (Hasan, 2010).

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari sebuah penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Burhanuddin (2014) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih menekankan pada suatu fenomena objektif dan dikaji untuk memaksimalkan penelitian dalam bentuk angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 20. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan variabel independennya adalah perputaran piutang dan likuiditas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode yang telah ditentukan, yaitu tahun 2012-2018.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasan (2010) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin terjadi, hasil pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif yang merupakan anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan. Data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Daftar nama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

No	Nama perusahaan	Kode
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2.	Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industri, Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
5.	Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
6.	Wahana Interfood Nusantara, Tbk	COCO
7.	Delta Djakarta, Tbk	DLTA
8.	Diamond Food Mulia, Tbk	DMND
9.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
10.	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	GOOD
11.	Buyung Poetra Sembada, Tbk	HOKI
12.	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
13.	Era Mandiri Cemerlang, Tbk	IKAN
14.	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
15.	Mulia Boga Raya, Tbk	KEJU
16.	Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
17.	Mayora Indah, Tbk	MYOR
18.	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	PANI

No.	Nama perusahaan	Kode
19.	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	PCAR
20.	Prasida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
21.	Palma Serasih, Tbk	PSGO
22.	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
23.	Sekar Bumi, Tbk	SKBM
24.	Sekar Laut, Tbk	SKLT
25.	Siantar Top, Tbk	STTP
26.	Ultrajaya Milk Industri, Tbk	ULTJ

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah, 2020)

### 3.2.2 Sampel

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan (2010) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi sebuah penelitian. Kesumawati (2017) mengatakan bahwa terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel, antara lain *random sampling*, *cluster sampling*, *sampling berstrata*, *purposive sampling*, dan *sampling kuota*.

*Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana, suatu sampel yang diambil agar bisa mewakili seluruh populasi yang ada. *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan atas gugus dan kelas. *Sampling berstrata* adalah cara pengambilan sampel dengan cara bertingkat. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu. *Sampling kuota* adalah teknik sampling yang didasarkan pada terpenuhinya jumlah sampel yang ditentukan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 - 2018.

- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2012 - 2018.
- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang belum pernah *delisting* di BEI.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018.	26
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap berturut-turut pada tahun 2012-2018.	(13)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang pernah mengalami <i>delisting</i> pada tahun 2012-2018	(1)
Jumlah sampel		12

Sumber : Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) (Data Diolah Peneliti, 2020)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data Penelitian

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, dapat berupa angka, simbol dan lain-lain yang diketahui ataupun anggapan. Hasan (2010) mengatakan bahwa berdasarkan sumber pengambilannya, jenis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang didapatkan dari lapangan secara langsung oleh yang bersangkutan, yang berupa kuesioner, data survei, data observasi dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh yang bersangkutan berdasarkan sumber-sumber yang telah ada, misalnya data yang didapatkan dari perpustakaan, bps, bursa efek dan lain sebagainya.

Pengelompokkan data menurut waktu pengumpulannya dibedakan menjadi dua, yaitu : data berkala atau *time series* dan data kerat lintang atau *cross section*. Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu keadaan. Sebaliknya, data kerat lintang adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran

perkembangan suatu waktu tertentu atau pada waktu itu (Hasan, 2010). Namun, berdasarkan sifatnya, data dibagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasan (2010) mengatakan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, sedangkan data kualitatif adalah data yang berupa selain angka.

### 3.3.2 Sumber Data

Jenis data yang dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada oleh orang yang melakukan penelitian. (Hasan, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan data diperoleh dari website resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing website resmi perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan menjadi data adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan atau diterbitkan secara resmi oleh perusahaan pada tahun 2012-2018.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Studi Pustaka

Teori ini diperoleh dari artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

### 3.4.2 Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan data-data yang telah berhasil dikumpulkan.

## 3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukurannya

Kesumawati (2017) yang menyatakan bahwa variabel adalah konsep yang memiliki teori dan nilainya berubah-ubah atau memiliki variasi nilai, keadaan, kategori, dan kondisi. Konsep adalah definisi dari sesuatu yang perlu diamati.

Variabel berdasarkan fungsinya terbagi menjadi lima, yaitu: variabel *dependen*, variabel *independen*, variabel kontrol, variabel *moderasi* dan variabel antara atau variabel *intervening*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur dan diamati untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y). pengukuran dari variabel profitabilitas menggunakan ROA, yaitu laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

#### 3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (X1) dan likuiditas (X2). Pengukuran dari variabel perputaran piutang adalah penjualan secara kredit dibagi dengan rata-rata perputaran piutang dan pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*, yaitu dengan membagi antara aktiva lancar dengan utang lancar.

### 3.6 Metode Analisis data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis asosiatif untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan dua variabel, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Ghazali (2013) mengatakan bahwa SPSS adalah *software* yang digunakan untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan program analisis data SPSS 20.

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif yaitu hanya dengan menggambarkan keadaan gejala sosial tanpa melihat hubungan yang ada. Statistik deskriptif merupakan cara dalam menganalisis data yang telah diolah agar dapat memperoleh informasi yang lebih berguna bagi penelitian.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam sebuah penelitian sebelum melakukan analisis selanjutnya, yaitu analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum dilakukan uji normalitas residual maka dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data ini dapat menggunakan uji analisis parametrik atau non-parametrik. Pengujian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Ghozali (2016) menyatakan distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *asympt. sig* dari *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*  $> 0,05$ , dan apabila nilai *asympt. Sig*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di

dalam model regresi pada penelitian ini, dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF). Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi Heterokedastisitas dalam pengujian ini adalah menggunakan uji *gletzer*. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *gletzer*. Jadi, jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin Watson dengan membandingkan nilai durbin Watson hitung (*d*) dengan nilai durbin watson tabel, yaitu batas atas (*du*) dan batas bawah (*dL*). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika  $4-du < d < 4-dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

5. Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik-turunnya variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap *return on asset* (ROA). Adapun persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Asset*

$\alpha$  = Koefesien Konstanta

$\beta_1\beta_2$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Perputaran Piutang

$X_2$  = *Current Ratio*

$e$  = error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### A. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-

masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau ( $\alpha$ )= 0,05 pada tabel *Coefficients* dengan kriteria pengujian :

- a. Jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen
- b.  $H_a$  = secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

#### B. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (Priyatno, 2012). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Jika  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$ , maka analisis regresi berganda dapat diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

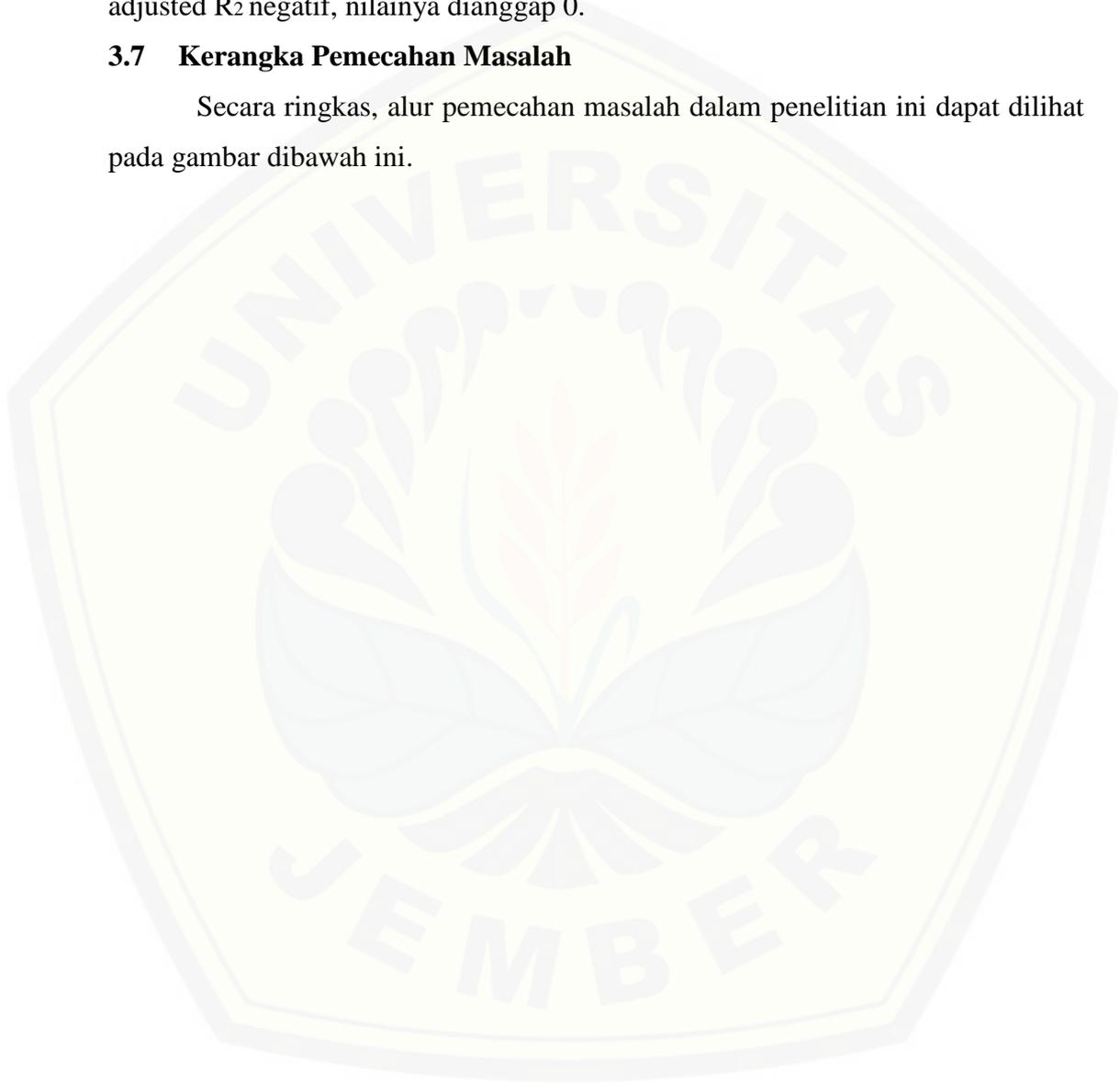
#### C. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Kontribusi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat dari adjusted R square-nya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Adjusted  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan Adjustd  $R^2$ . Membandingkan dua  $R^2$ , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Kondisi ini dilakukan dengan menggunakan rumus :  $Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2)$  Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa :

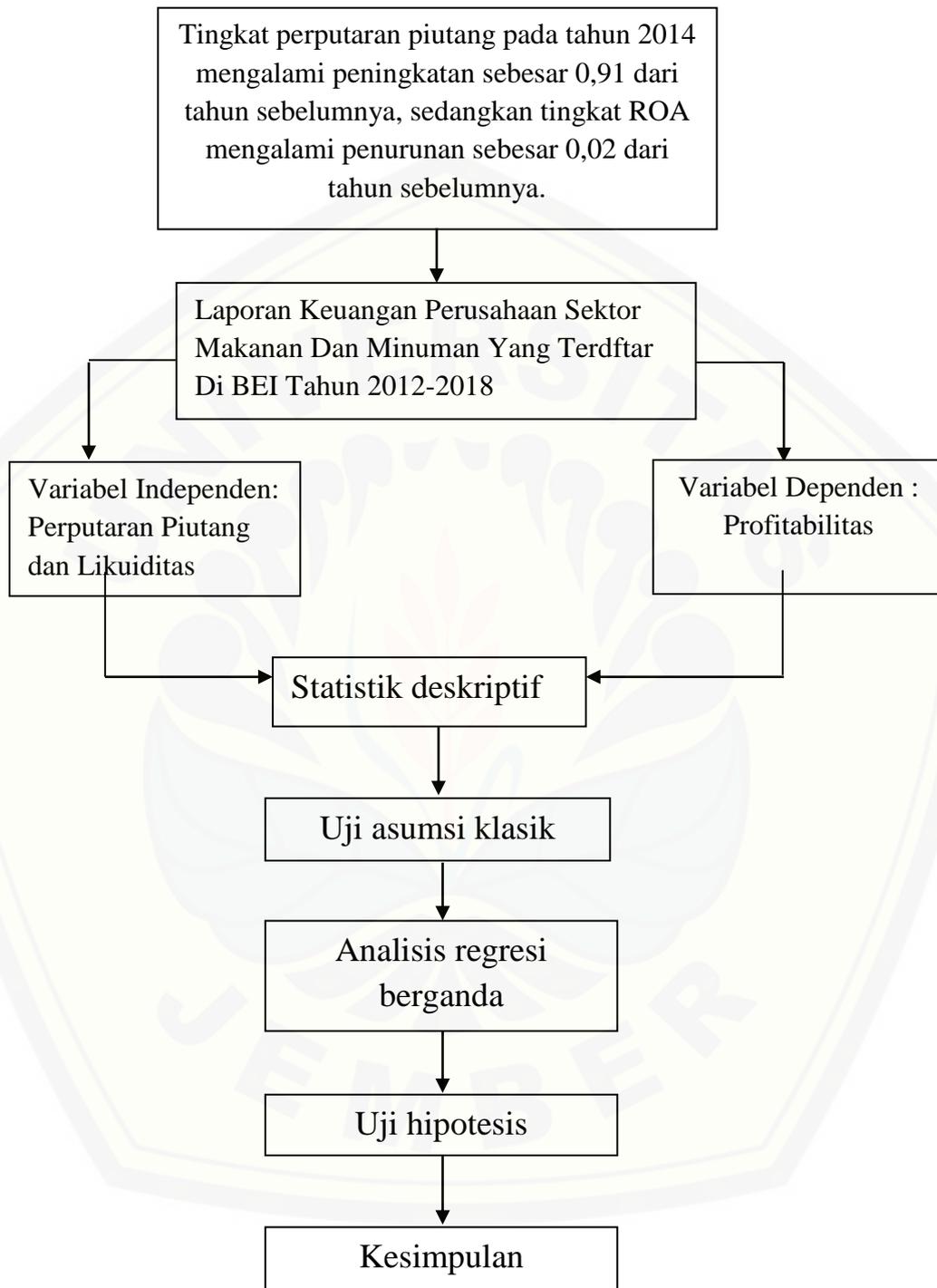
- a) Kalau  $k > 1$ , maka  $\text{adjusted } R^2 < R^2$ , yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel eksogen ditambah,  $\text{adjusted } R^2$  dan  $R^2$  akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan  $\text{adjusted } R^2$  lebih kecil daripada  $R^2$ .
- b)  $\text{Adjusted } R^2$  dapat positif atau negatif, walaupun  $R^2$  selalu non negatif. Jika  $\text{adjusted } R^2$  negatif, nilainya dianggap 0.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Secara ringkas, alur pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

a. *Research Gap*

Menentukan *Research Gap* merupakan proses awal dari penelitian. Permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. *Research Gap* yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukan pada tahun 2014, yaitu tingkat perputaran piutang pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,91 dari tahun sebelumnya, sedangkan tingkat ROA mengalami penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya yang tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan juga berasal dari website resmi perusahaan.

c. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah perputaran piutang dan likuiditas.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tahapan yang diawali dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

e. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan singkat, jelas, dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis, pembahasan dan pengujian hipotesis. Tahap ini, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan makanan dan minuman dari 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai 2018 bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan yang artinya perputaran piutang dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ini membuktikan bahwa semakin besar rasio perputaran piutang maka tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta tidak dapat menjadi faktor pendukung dan penjelas dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Selain itu, besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak selalu digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, sebab perusahaan memiliki kas dan aset yang dapat digunakan untuk membayar kewajibannya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan, yaitu bagi perusahaan makanan dan minuman agar tetap mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik dalam mengelola keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memilih menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, R., Dwi A. dan Devi F.A. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ - 45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12:1.
- Andreani, C. 2013. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 3:2.
- Badan Pusat Statistik. Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha). <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html>. [Diakses Pada 18 Januari 2020].
- Brigham, F.E. dan Houston, J.F. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhanuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Edisi I. jilid I*. Yogyakarta : Deepublish.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. <https://www.idx.co.id/>. [Diakses 10 September 2019]
- Dewi, K.A., Wayan S. dan Fridayana Y. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *e-Journal Bisma*. Vol: 4.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, dan Indriani. 2012. *Manajemen keuangan. Edisi Revisi*. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-3*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Kesumawati, N., Allen M.R. dan Novita S. 2017. *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Majhina, H. dan Sri S. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Aktifitas terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan LQ - 45 yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 47: 1-7.
- Meilyanti. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 5:1012.
- Minar, D. dan Nenden W. 2019. Peranan Perputaran Piutang Usaha Terhadap ROI Perusahaan (Studi Kasus Pada Kota Bukit Indah Plaza Hotel Purwakarta). *Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*. Vol. XVI. No. 1.
- Mulyati, S. 2015. Analisis Kondisi Piutang Usaha Pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No.4.
- Mulyawan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Prakoso, B., Zahroh Z.A. dan Nila F. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 15:1.
- Pranadhani, A. dan Saryadi. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 4:8.
- Puspitaningtyas, Z. 2015. *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Ristanti, V., Topowijono, dan Sri S. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Admiistrasi Bisnis*. Vol. 25:1
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

- Sugiyono dan Edy U. 2016. *Paduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulindawati, E. 2017. *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Teguh, M. 2014. *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Universitas Jember. 2016. Pedoman Penulisan karya Ilmiah. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Utama, M.S. 2011. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Kelima. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wardiyah, M.L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018**

No	Nama perusahaan	Kode
(a)	(b)	(c)
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2.	Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3.	Campina Ice Cream Industri, Tbk	CAMP
4.	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
5.	Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
6.	Wahana Interfood Nusantara, Tbk	COCO
7.	Delta Djakarta, Tbk	DLTA
8.	Diamond Food Indonesia, Tbk	DMND
9.	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
10.	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	GOOD
11.	Buyung Poetra Sembada, Tbk	HOKI
12.	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
13.	Era Mandiri Cemerlang, Tbk	IKAN
14.	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
15.	Mulia Boga Raya, Tbk	KEJU
16.	Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
17.	Mayora Indah, Tbk	MYOR
18.	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	PANI
19.	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	PCAR
20.	Prasida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
21.	Palma Serasih, Tbk	PSGO
22.	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
23.	Sekar Bumi, Tbk	SKBM
24.	Sekar Laut, Tbk	SKLT
25.	Siantar Top, Tbk	STTP
26.	Ultrajaya Milk Industri, Tbk	ULTJ

**Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan	1	2	3	Keterangan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	√	-	√	
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 1</b>
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industri, Tbk	-	-	√	
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 2</b>
5.	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	-	-	√	
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara, Tbk	-	-	√	
7.	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 3</b>
8.	DMND	Diamond Food Indonesia, Tbk	-	-	√	
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	√	
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	-	-	√	
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk	-	-	√	
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 4</b>
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang, Tbk	-	-	√	
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 5</b>
15.	KEJU	Mulia Boga Raya, Tbk	-	-	√	
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 6</b>
17.	MYOR	Mayora Indah, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 7</b>
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	-	-	√	
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	-	-	√	
20.	PSDN	Prasida Aneka Niaga, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 8</b>
21.	PSGO	Palma Serasih, Tbk	-	-	√	
22.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 9</b>
23.	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	√	√	-	
24.	SKLT	Sekar Laut, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 10</b>
25.	STTP	Siantar Top, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 11</b>
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri, Tbk	√	√	√	<b>Sampel 12</b>

## Lampiran 3. Data Penelitian

Tahun	Perusahaan	Perputaran Piutang		Current Ratio		ROA	
		penjualan total	piutang	aktiva lancar	utang lancar	laba bersih setelah pajak	total asset
2012	ALTO	498.116.221.735	159.914.266.300	449.290.988.242	297.339.300.812	16.305.675.308	891.412.775.646
	CEKA	171.981.454.800	151.548.652.000	631.333.221.000	119.919.552.000	213.421.077.000	745.306.835.000
	DLTA	1.123.519.657.631	167.585.876.372	560.259.611.424	545.466.774.883	58.344.237.476	1.027.692.718.504
	ICBP	21.716.913.000.000	2.384.196.000.000	9.922.662.000.000	3.648.069.000.000	2.288.931.000.000	17.819.884.000.000
	INDF	50.201.548.000.000	3.641.399.000.000	26.235.990.000.000	12.805.200.000.000	4.779.446.000.000	59.389.405.000.000
	MLBI	1.566.984.000.000	166.805.000.000	462.471.000.000	796.679.000.000	453.405.000.000	1.152.048.000.000
	MYOR	10.510.625.669.832	1.553.636.303.100	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	744.428.404.309	8.302.506.241.903
	PSDN	1.305.116.747.447	65.406.971.713	380.247.694.632	236.667.625.895	25.623.404.271	682.611.125.989
	ROTI	1.190.825.893.340	136.625.014.556	219.818.034.145	195.455.567.772	149.149.548.025	1.204.944.681.223
	SKLT	401.724.215.506	51.957.165.121	125.666.621.792	88.824.705.832	7.962.693.771	249.746.467.756
	STTP	1.283.736.251.902	200.754.478.750	569.839.536.195	571.296.021.580	74.626.183.474	1.249.840.835.890
ULTJ	2.809.951.307.439	308.798.933.273	1.196.426.603.843	592.822.529.143	353.431.619.485	2.420.793.382.029	
2013	ALTO	487.200.477.334	659.467.806.035	1.056.508.696.939	575.436.437.982	12.058.794.054	1.502.519.389.759
	CEKA	2.531.881.182.546	284.131.937.391	560.259.611.424	518.961.631.842	65.068.958.558	1.069.627.299.747
	DLTA	867.066.542.000	120.891.620.000	748.111.003.000	158.990.741.000	270.498.062.000	867.040.802.000
	ICBP	25.094.681.000.000	2.594.415.000.000	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	2.286.639.000.000	21.267.470.000.000
	INDF	57.731.998.000.000	4.959.416.000.000	32.464.497.000.000	19.471.309.000.000	5.161.247.000.000	78.092.789.000.000
	MLBI	3.561.989.000.000	325.807.000.000	706.252.000.000	722.542.000.000	1.192.419.000.000	1.782.148.000.000
	MYOR	12.017.837.133.337	2.773.146.233.513	6.430.055.428.871	3.114.337.601.362	1.008.764.111.939	10.291.108.029.334
	PSDN	1.505.519.937.691	183.089.019.764	363.881.019.917	320.197.405.822	158.015.270.921	1.822.689.047.108
ROTI	567.048.547.543	73.947.590.412	155.108.112.066	125.712.112.019	11.440.014.188	301.989.488.699	

	SKLT	1.694.935.468.814	235.749.453.769	684.263.795.106	598.988.885.897	114.437.068.803	1.470.059.394.892
	STTP	3.460.231.249.075	381.952.810.801	1.565.510.655.138	633.794.053.008	325.127.420.664	2.811.620.982.142
	ULTJ	1.279.553.071.584	71.291.451.908	381.085.626.721	227.421.742.800	21.322.248.834	681.832.333.141
2014	ALTO	332.402.373.397	157.431.601.866	723.258.668.478	395.208.868.117	-9.840.906.176	1.236.807.511.653
	CEKA	3.701.868.790.192	315.238.141.384	1.053.321.371.198	718.681.070.349	41.001.414.954	1.284.150.037.341
	DLTA	2.111.639.244.000	218.008.089.000	858.313.129.000	195.089.619.000	288.499.375.000	997.443.167.000
	ICBP	30.022.463.000.000	2.920.956.000.000	13.621.918.000.000	6.208.146.000.000	2.543.396.000.000	25.029.488.000.000
	INDF	63.594.452.000.000	4.358.424.000.000	41.014.127.000.000	22.658.835.000.000	4.866.097.000.000	86.077.251.000.000
	MLBI	2.988.501.000.000	382.051.000.000	816.494.000.000	1.588.801.000.000	788.057.000.000	2.231.051.000.000
	MYOR	14.169.088.278.238	3.080.840.526.614	6.508.768.623.440	3.151.495.162.694	-18.891.637.120	6.508.768.623.440
	PSDN	975.081.057.089	88.515.509.208	289.764.924.677	197.955.125.393	-30.238.642.061	622.508.294.824
	ROTI	1.880.262.901.697	213.406.935.097	420.316.388.535	307.608.669.233	192.411.981.898	2.142.894.276.216
	SKLT	681.419.524.161	82.116.256.304	167.419.411.740	141.425.302.223	16.480.714.984	331.574.891.637
	STTP	2.170.464.194.350	281.859.370.792	799.430.399.430	538.631.479.995	125.940.441.093	1.700.204.093.895
	ULTJ	3.916.789.366.423	814.898.899.948	1.642.101.746.819	490.967.089.226	283.360.914.211	2.917.083.567.355
	2015	ALTO	301.781.831.914	120.344.918.413	555.759.090.584	351.136.317.401	-24.345.726.797
CEKA		3.485.733.830.354	261.169.962.552	1.253.019.074.345	816.471.301.252	106.549.446.980	1.485.826.210.015
DLTA		1.573.137.749.000	181.290.600.000	902.006.833.000	140.419.495.000	1.573.137.749.000	181.290.600.000
ICBP		31.741.094.000.000	3.363.697.000.000	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	31.741.094.000.000	3.363.697.000.000
INDF		64.061.947.000.000	5.116.610.000.000	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	64.061.947.000.000	5.116.610.000.000
MLBI		2.696.318.000.000	209.771.000.000	709.955.000.000	1.215.227.000.000	2.696.318.000.000	209.771.000.000
MYOR		14.818.730.635.847	3.379.244.630.889	6.508.768.623.440	3.151.495.162.694	14.818.730.635.847	3.379.244.630.889
PSDN		920.352.848.084	45.658.273.305	286.838.275.165	236.911.023.417	920.352.848.084	45.658.273.305
ROTI		2.174.501.712.899	250.544.417.433	812.990.646.097	395.920.006.814	2.174.501.712.899	250.544.417.433
SKLT	745.107.731.208	13.172.884.157	189.758.915.421	159.132.842.277	745.107.731.208	13.172.884.157	

	STTP	2.544.277.844.656	315.428.170.065	875.469.433.776	554.491.047.968	2.544.277.844.656	315.428.170.065
	ULTJ	4.393.932.684.171	477.628.933.703	2.103.565.054.627	561.628.179.393	4.393.932.684.171	477.628.933.703
2016	ALTO	296.471.502.365	105.153.847.930	249.820.943.200	331.532.658.228	-26.500.566.763	1.165.093.632.823
	CEKA	4.115.541.761.173	282.397.649.805	1.103.865.252.070	504.208.767.076	249.697.013.626	1.425.964.152.418
	DLTA	1.658.618.899.000	212.739.777.000	1.048.133.697.000	137.842.096.000	258.831.613.000	1.197.796.650.000
	ICBP	34.375.236.000.000	3.893.925.000.000	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	3.531.220.000.000	28.901.948.000.000
	INDF	66.659.484.000.000	6.852.615.000.000	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	4.984.305.000.000	82.174.515.000.000
	MLBI	3.263.311.000.000	849.623.000.000	901.258.000.000	1.326.261.000.000	979.530.000.000	2.275.038.000.000
	MYOR	18.349.959.898.358	4.388.399.378.548	8.739.782.750.141	3.864.051.319.005	1.662.743.162	12.922.421.859.142
	PSDN	932.905.806.441	65.308.066.301	349.455.819.960	329.735.955.102	-4.406.163.511	653.796.725.408
	ROTI	2.521.920.968.213	337.950.521.418	949.414.338.057	320.501.824.382	-16.385.014.967	2.919.640.858.718
	SKLT	833.850.372.883	110.527.524.810	222.686.872.602	169.302.583.936	148.534.386.837	568.239.939.951
	STTP	2.629.107.367.897	116.018.096.040	920.494.206.042	557.548.012.748	174.176.717.866	2.337.207.195.055
	ULTJ	4.685.987.917.355	504.381.100.667	2.874.821.874.013	593.525.591.694	699.894.687.972	4.239.199.641.365
2017	ALTO	262.143.990.839	46.540.112.323	192.943.940.639	179.458.187.884	-62.849.581.665	1.209.383.971.111
	CEKA	4.257.738.486.908	289.934.898.452	988.479.957.549	444.383.077.820	107.420.886.839	1.392.636.444.501
	DLTA	545.721.194.000	338.272.111.000	1.206.576.189.000	139.684.908.000	238.927.283.000	1.340.842.765.000
	ICBP	35.606.593.000.000	4.126.439.000.000	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	3.635.216.000.000	31.619.514.000.000
	INDF	70.186.618.000.000	5.204.517.000.000	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	5.039.068.000.000	87.939.488.000.000
	MLBI	3.389.736.000.000	849.623.000.000	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	1.320.897.000.000	2.510.078.000.000
	MYOR	20.816.673.946.473	6.102.729.334.505	10.674.199.571.313	4.473.628.322.958	3.575.923.391	14.915.849.800.251
	PSDN	1.399.580.416.996	94.574.975.955	387.041.829.491	333.943.794.875	-5.795.686.550	690.979.867.049
	ROTI	2.491.100.179.560	283.953.532.541	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	-10.896.463.085	4.559.573.709.411
	SKLT	914.188.759.779	112.897.548.578	267.129.479.669	211.493.160.519	-8.443.904.742	636.284.210.210
STTP	2.825.409.180.889	388.836.916.359	947.986.050.367	1.168.695.057.385	216.024.079.834	2.342.432.443.196	

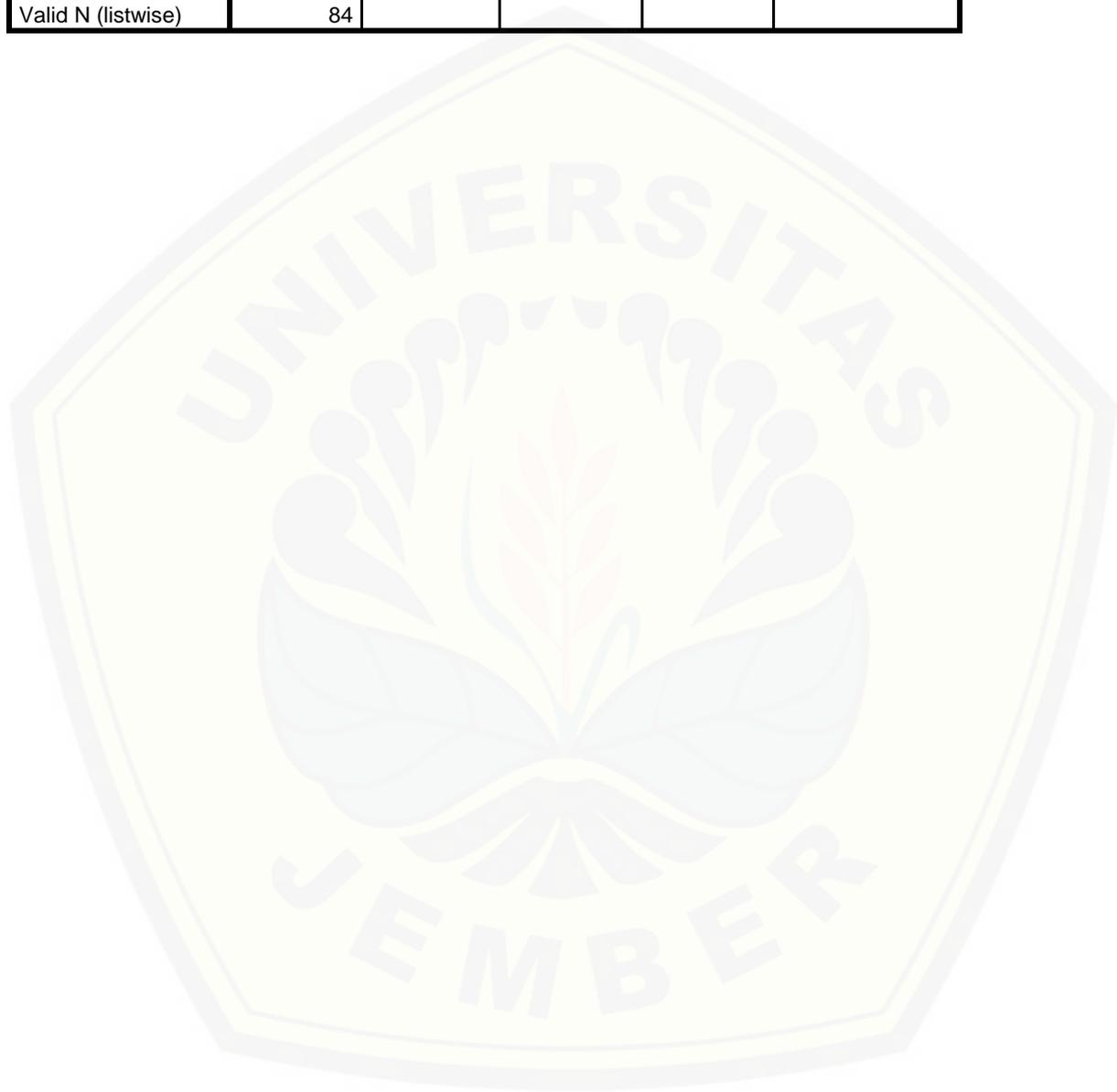
	ULTJ	4.879.559.000.000	538.024.000.000	3.439.990.000.000	820.625.000.000	701.364.000.000	5.175.896.000.000
2018	ALTO	290.274.839.317	52.290.273.300	188.531.394.038	246.962.435.572	-33.021.220.862	1.109.843.522.344
	CEKA	3.629.327.583.572	289.950.190.103	809.166.450.672	158.255.592.250	92.649.656.775	1.168.956.042.706
	DLTA	627.785.539.000	167.654.832.000	1.258.724.413.000	172.857.916.000	186.653.223.000	1.400.090.079.000
	ICBP	38.413.407.000.000	4.271.356.000.000	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	5.206.867.000.000	34.367.153.000.000
	INDF	73.394.728.000.000	6.572.676.000.000	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	6.350.788.000.000	96.537.796.000.000
	MLBI	3.649.615.000.000	777.860.000.000	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	1.228.041.000.000	2.889.501.000.000
	MYOR	10.818.910.308.863	5.726.223.418.360	12.023.887.653.311	4.938.738.438.746	-3.599.993.775	15.516.696.942.455
	PSDN	1.334.070.483.011	92.411.972.108	369.067.844.907	361.013.085.421	-46.599.426.588	697.657.400.651
	ROTI	2.766.545.866.684	454.076.170.257	1.876.409.299.238	525.422.150.049	2.491.100.179.560	4.393.810.380.883
	SKLT	1.045.029.834.378	173.077.933.674	356.735.670.030	291.349.105.535	4.063.766.669	747.293.725.435
	STTP	2.826.957.323.397	444.351.997.610	1.250.806.822.918	676.673.564.908	255.088.886.019	2.631.189.810.030
	ULTJ	5.472.882.000.000	560.619.000.000	2.793.521.000.000	635.161.000.000	702.345.000.000	5.555.871.000.000

Tahun	Kode Perusahaan	Perputaran piutang	Current Ratio	ROA
2012	ALTO	3,115	1,511	0,018
2013		0,738	1,836	0,008
2014		2,111	1,830	-0,008
2015		2,508	1,583	-0,021
2016		2,819	0,754	-0,023
2017		5,633	1,075	-0,052
2018		5,551	0,763	-0,030
2012	CEKA	1,135	5,265	0,286
2013		8,911	1,080	0,061
2014		11,743	1,466	0,032
2015		13,347	1,535	0,072
2016		14,574	2,189	0,175
2017		14,685	2,224	0,077
2018		12,517	5,113	0,079
2012	DLTA	6,704	1,027	0,057
2013		7,172	4,705	0,312
2014		9,686	4,400	0,289
2015		8,677	6,424	0,185
2016		9,183	7,604	0,216
2017		3,451	8,638	0,178
2018		3,745	7,282	0,133
2012	ICBP	9,109	2,720	0,128
2013		9,673	2,411	0,108
2014		10,278	2,194	0,102
2015		9,436	2,326	0,114
2016		8,828	2,407	0,122
2017		8,629	2,428	0,115
2018		8,993	1,952	0,152
2012	INDF	13,786	2,049	0,080
2013		11,641	1,667	0,066
2014		14,591	1,810	0,057
2015		12,520	1,705	0,053
2016		12,808	1,508	0,061
2017		13,486	1,503	0,057
2018		11,167	1,066	0,066
2012	MLBI	9,394	0,580	0,394
2013		10,933	0,977	0,669
2014		7,822	0,514	0,353
2015		12,854	0,584	0,240
2016		11,269	0,680	0,431
2017		5,922	0,826	0,526

2018		4,692	0,778	0,425
2012	MYOR	6,765	2,761	0,232
2013		4,334	2,065	0,098
2014		4,599	2,065	0,063
2015		4,385	2,065	0,192
2016		4,181	2,262	0,107
2017		3,411	2,386	0,109
2018		2,461	2,435	0,113
2012		PSDN	19,954	1,607
2013	17,948		1,676	0,031
2014	11,016		1,464	0,034
2015	20,157		1,211	-0,069
2016	14,285		1,060	-0,056
2017	14,799		1,159	0,047
2018	14,436		1,022	-0,067
2012	ROTI	8,716	1,125	0,124
2013		8,223	1,136	0,087
2014		8,811	1,366	0,090
2015		8,679	2,053	0,097
2016		7,462	2,962	0,096
2017		8,773	2,259	0,030
2018		6,093	3,571	0,567
2012	SKLT	7,732	1,415	0,032
2013		7,668	1,234	0,038
2014		8,298	1,184	0,050
2015		8,138	1,192	0,053
2016		7,544	1,315	0,036
2017		8,098	1,263	0,036
2018		6,038	1,224	0,043
2012	STTP	6,395	0,997	0,060
2013		7,190	2,614	0,078
2014		7,701	1,484	0,074
2015		8,066	1,579	0,096
2016		7,086	1,651	0,075
2017		7,266	0,811	0,092
2018		6,362	1,848	0,097
2012	ULTJ	9,100	2,018	0,146
2013		9,059	2,470	0,116
2014		9,613	3,345	0,097
2015		9,199	3,745	0,148
2016		9,291	4,844	0,165
2017		9,069	4,192	0,136
2018		9,762	4,398	0,126

**Lampiran 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	,74	20,16	8,7381	3,93959
X2	84	,51	8,64	2,2086	1,61032
Y	84	-,07	,67	,1205	,13497
Valid N (listwise)	84				



**Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13240951
	Absolute	,247
Most Extreme Differences	Positive	,247
	Negative	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		2,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasl perbaikan uji normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,35308447
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,033
Asymp. Sig. (2-tailed)		,236

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## b. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,125	,180				
	Lg10_X1	,072	,180	,047	,400	,691	1,038
	Lg10_X2	,187	,159	,139	1,174	,244	1,038

a. Dependent Variable: Lg10\_Y

c. UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,607	,109		5,576	,000
1 Lg10_X1	-,273	,109	-,268	-2,510	,014
Lg10_X2	-,369	,096	-,410	-3,835	,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil Perbaikan uji heteroskedastisitas

**Correlations**

		Lg10_X1	Lg10_X2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Lg10_X1	Correlation Coefficient	1,000	-,074	-,164
		Sig. (2-tailed)	.	,501	,158
		N	84	84	76
	Lg10_X2	Correlation Coefficient	-,074	1,000	,221
		Sig. (2-tailed)	,501	.	,055
		N	84	84	76
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,164	,221	1,000
		Sig. (2-tailed)	,158	,055	.
		N	76	76	76

d. UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,138 <sup>a</sup>	,019	-,008	,35789	,968

a. Predictors: (Constant), Lg10\_X2, Lg10\_X1

b. Dependent Variable: Lg10\_Y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1,1149	-,8913	-1,0083	,04908	76
Residual	-1,01157	,87777	,00000	,35308	76
Std. Predicted Value	-2,172	2,383	,000	1,000	76
Std. Residual	-2,827	2,453	,000	,987	76

a. Dependent Variable: Lg10\_Y

Hasil Perbaikan uji Autokorelasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,033		-,277	,783
	LAG_RES	,617	,099	,596	6,209	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,155 <sup>a</sup>	,024	-,003	,19410	2,179

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,6587	,7962	,7541	,03011	75
Residual	-,59480	,76372	,00000	,19146	75
Std. Predicted Value	-3,168	1,401	,000	1,000	75
Std. Residual	-3,064	3,935	,000	,986	75

a. Dependent Variable: LAG\_Y



**Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 <sup>a</sup>	,024	-,003	,19410

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	2	,034	,890	,415 <sup>b</sup>
	Residual	2,713	72	,038		
	Total	2,780	74			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,830	,070		11,790	,000
	LAG_X1	-,004	,006	-,079	-,671	,505
	LAG_X2	-,019	,015	-,149	-1,258	,212

a. Dependent Variable: LAG\_Y

**Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis**

a. Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,830	,070		11,790	,000
	LAG_X1	-,004	,006	-,079	-,671	,505
	LAG_X2	-,019	,015	-,149	-1,258	,212

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	2	,034	,890	,415 <sup>b</sup>
	Residual	2,713	72	,038		
	Total	2,780	74			

a. Dependent Variable: LAG\_Y

b. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

c. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,155 <sup>a</sup>	,024	-,003	,19410

a. Predictors: (Constant), LAG\_X2, LAG\_X1

Lampiran 8. Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716